

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MENGANALISIS STRUKTUR DAN KAIDAH KEBAHASAAN DALAM TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI (LHO) DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL)

Hani Siti Ropiah¹, Genisa Gading Rochlik, M. Fauzan Adhim
Rina Agustini, Husen

Pendidikan profesi Guru Prajabatan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh

Email : hanisropiah25@gmail.com genisagr10@gmail.com
fauzanadhim064@gmail.com
rinaagustini@unigal.com ucenhusen34@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui dapat ataupun tidaknya model pembelajaran Problem Based Learning berbantu media pembelajaran Teka- teki Silang serta Ice Breaking Clep Boom Pen sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dalam kemampuan menganalisis struktur serta kaidah kebahasaan dalam bacaan laporan hasil observasi di kelas X Teknik Otomotif 4 SMKN 2 Ciamis tahun ajaran 2024/ 2025. Prosedur penelitian penulis gunakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan memakai teknik pengumpulan data berbentuk wawancara, metode observasi, serta metode tes. Sebelum pelaksanaan tindakan peserta didik yang belum menggapai KKTP sebanyak 24 orang alias 67% sebaliknya partisipan didik yang telah menggapai KKTP sebanyak 12 orang alias 33%. Sementara itu setelah terdapat tindakan pada siklus kesatu Peserta didik yang belum menggapai KKTP sebanyak 8 orang alias 22% sementara itu yang peserta didik yang telah menggapai KKTP sebanyak 28 orang alias 78%. Pada siklus kedua seluruh peserta didik 100% telah menggapai KKTP yang sudah diresmikan ialah 75. Berlandaskan uji wilcoxon dikenal jika nilai Wilcoxon hitung lebih kecil dari pada Wilcoxon tabel ialah nilai Whitung pada jumlah positif yaitu 3, 5 lebih kecil dari pada Wtabel(116, 9) dalam taraf signifikansi 5%(0, 05). Sehingga bisa ditafsirkan jika data pada siklus kesatu serta kedua membuktikan terdapatnya perbedaan sehingga bisa disimpulkan terdapatnya peningkatan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua. Berlandaskan uji statistik yang sudah dicoba tersebut menguatkan hasil jika model pembelajaran Problem Based Learning berbantu media pembelajaran Teka- teki Silang serta Ice Breaking Clep Boom Pen guna meningkatkan motivasi belajar dalam kemampuan menganalisis struktur serta kaidah kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X Teknik Otomotif 4 SMKN 2 Ciamis tahun ajaran 2024/ 2025 berhasil serta bisa diterima.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Siklus, Model, Media Pembelajaran

ABSTRACT

The research carried out aims to determine whether or not the Problem Based Learning learning model is supported by the learning media Crossword Puzzles and Ice Breaking Clep Boom Pen as an effort to increase learning motivation in the ability to analyze linguistic structures and rules in the text of observation reports in class X Automotive Engineering, 4 SMKN 2 Ciamis 2024/2025 academic year. The research method the author uses is classroom action research (PTK) using data collection techniques in the form of interviews, observation techniques and test techniques. Before the implementation of the action, there were 24 students who had not yet reached the KKTP or 67%, while there were 12 students who had reached the KKTP or 33%. Meanwhile, after there were actions in the first cycle, there were 8 students who had not yet reached the KKTP or 22%, while there were 28 students who had reached the KKTP or 78%. In the second cycle,

100% of all students had reached the predetermined KKTP, namely 75. Based on the Wilcoxon test, it is known that the calculated Wilcoxon value is smaller than the Wilcoxon table, that is, the Wcount value for positive numbers is 3.5 smaller than the Wtable (116.9) at a significance level of 5% (0.05). So it can be interpreted that the data in the first and second cycles show differences so that it can be concluded that there is a significant increase from the first cycle to the second cycle. Based on the statistical tests that have been carried out, it strengthens the results that the Problem Based Learning learning model is assisted by Crossword Puzzle and Ice Breaking Clep Boom Pen learning media to increase learning motivation in the ability to analyze linguistic structures and rules in observation report texts for class X Engineering students. Automotive 4 SMKN 2 Ciamis for the 2024/2025 academic year was successful and acceptable.

Keywords: Problem Based Learning, Cycle, Model, Learning Media

PENDAHULUAN

Kurikulum yang digunakan dalam satuan pendidikan di sekolah saat ini adalah kurikulum merdeka. Perangkat ajar dalam kurikulum merdeka merupakan berbagai bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai Profil Pelajar Pancasila serta Capaian Pembelajaran. Perangkat ajar meliputi modul ajar, buku teks pembelajaran, video pembelajaran, serta bentuk lainnya. Dalam Permendikbud Nomor 12 Tahun 2024 dijelaskan bahwa, "Tujuan utama kurikulum merdeka adalah memperkuat keimanan, ketakwaan, dan karakter pancasila peserta didik".

Pada hakikatnya, pendidikan adalah proses memberikan tuntunan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki anak, agar anak mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai seorang manusia maupun masyarakat. Pendidikan merupakan ruang bagi peserta didik untuk tumbuh secara utuh dan mampu mensucikan dirinya serta orang lain (merdeka batin) serta menjadi mandiri (merdeka lahir), dengan menuntun kekuatan kodrat yang dimiliki agar anak dapat mengatur hidupnya

dengan tanpa paksaan atau diperintah orang lain. Konsep pendidikan seperti itu mengarah pada pendidikan yang memerdekakan manusia, yaitu pendidikan yang menjadikan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu ujung tombak dari sistem pembelajaran paradigma baru yang kini tengah dijadikan sistem dan inovasi pelaksanaan pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran paradigma baru membawa angin segar dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini dan tentunya turut membawa banyak kebijakan pendidikan yang baru juga. Pembelajaran paradigma baru diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang berikan kebebasan untuk para pendidik dalam merumuskan rancangan pembelajaran serta asesmen yang disesuaikan dengan ciri serta kebutuhan belajar peserta didik serta disesuaikan dengan kemajuan pada abad 21. Terutama dalam penerapan teknologi digital dalam pembelajaran, salah satunya kemajuan yang signifikan pada abad 21 yaitu pada program smart school yang merupakan salah satu contoh transformasi pendidikan di Indonesia

bertujuan guna mempersiapkan peserta didik supaya mempunyai keahlian belajar serta berinovasi di masa digital. Tidak hanya itu paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada keahlian peserta didik guna belajar dari bermacam sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis, dan berkolaborasi dalam memecahkan permasalahan. Melalui kegiatan belajar tersebut tentu dapat membantu peserta didik dalam mencapai atau menuntaskan kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan.

Namun melalui observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan penulis bersama dengan guru Bahasa Indonesia kelas X Teknik Otomotif 4 SMKN 2 Ciamis sekaligus Guru Pamong terhadap pelaksanaan proses dan hasil belajar peserta didik di kelas X Teknik Otomotif 4 SMKN 2 Ciamis dirasa kurang maksimal dan tidak menerapkan sistem pembelajaran paradigam baru. Hal ini berdampak pada hasil belajar para peserta didik yang masih sangat kurang dan belum bisa mencapai KKTP yang telah ditetapkan. Salah satunya yaitu peserta didik masih kesulitan dalam mencapai kompetensi menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi. Adapun sebelum melaksanakan tindakan atau penelitian jumlah peserta didik yang belum mencapai KKTP yang ditetapkan tersebut yaitu mencapai 24 orang atau sekitar 67%, sedangkan yang sudah mencapai KKTP hanya 12 orang atau sekitar 33% saja. Permasalahan tersebut muncul dikarenakan rendahnya motivasi belajar dan pemahaman peserta didik

tentang kompetensi menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi, minimnya penggunaan media pembelajaran, dan model serta metode pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan metode konvensional tanpa memperhatikan karakteristik dan kebutuhan para peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka sudah sangat jelas, bahwa faktor utama dari munculnya permasalahan yang ada dikarenakan kebiasaan kegiatan pembelajaran yang belum sesuai dan tidak menerapkan pembelajaran paradigma baru. Maka dari itu, penulis berusaha untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan studi Penelitian Tindakan Kelas dengan mengaplikasikan suatu model pembelajaran yang lebih cocok ialah model pembelajaran problem based learning(PBL) dengan berbantu media pembelajaran Teka-teki Silang dan Ice Breaking Clep Boom Pen.

Model pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh Joyce dan Weil yang dilansir(Trianto, 2010: 15) ialah suatu rencana ataupun pola yang bisa digunakan guna membentuk kurikulum(rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan- bahan pembelajaran serta membimbing pembelajaran di kelas ataupun yang lainnya. Salah satu model pembelajaran yang bisa memberikan pemecahan terhadap kasus yang ditemui ialah model pembelajaran Problem Based Learning(PBL). Maricopa Community Colleges, Centre For Learning and Instruction dalam Miftahul Huda(2017: 272)

mengatakan, “ Problem Based Learning merupakan kurikulum sekaligus proses”. Kurikulumnya meliputi masalah- masalah yang diseleksi serta dirancang dengan teliti yang menuntut upaya kritis siswa guna mendapatkan pengetahuan, penyelesaian permasalahan, belajar secara mandiri, serta mempunyai skill partisipasi yang baik.

Ibrahim, M, serta M. Nur(2010) mengatakan, “ Problem Based Learning hendak menjadikan suatu pendekatan pembelajaran yang berupaya mengaplikasikan permasalahan yang terjalin dalam dunia nyata, suatu konteks untuk peserta didik guna berlatih bagaimana metode berpikir kritis serta memperoleh keahlian guna memecahkan permasalahan”. Pada intinya ialah model pembelajaran Problem Based Learning suatu model guna menolong dalam menanggulangi kasus serta dapat menyelesaikan dengan berpikir kritis dan memecahkan masalah secara bersama. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa model pembelajaran ini digunakan pada penelitian untuk meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi di kelas X Teknik Otomotif 4 SMKN 2 Ciamis.

Selain dengan menggunakan model pembelajaran yang dianggap tepat, penulis juga berusaha untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan dengan berbantu media pembelajaran yang menarik sesuai dengan kebutuhan katakteristik peserta didik, gaya belajar peserta didik dan meningkatkan motivasi

belajar dengan melaksanakan ice breking (Tes Konsentrasi). Penulis juga berusaha untuk memodifikasi media pembelajaran tersebut dengan kemajuan abad 21 salah satunya yaitu memanfaatkan kemajuan teknologi sehingga diharapkan dapat menunjang pembelajaran yang memperhatikan komponen TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge). TPACK itu sendiri ialah pengetahuan tentang bernilainya integrasi antara teknologi serta pedagogik dalam pengembangan konten di dunia pendidikan yang diharapkan bisa membagikan keahlian pada seorang guru guna mengaplikasikan teknologi di dalam pembelajaran, sehingga aktivitas pembelajaran dapat berjalan secara efisien serta efektif. Adapaun pemanfaatan media pembelajaran yang dimaksudkan oleh penulis tersebut yakni Teka-teki Silang (TTS) dan Ice Breaking Clep Boom Pen.

Media pembelajaran Teka-teki Silang (TTS) ini merupakan media pembelajaran yang diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik. Media pembelajaran ini menyediakan materi pembelajaran mengenai struktur dan kaidah kebahasaan yang disajikan dalam bentuk Teka-teki Silang (TTS) dengan memanfaatkan aplikasi Word Wall maupun dibuat dalam media aplikasi Canva. Sedangkan Ice Breking Clep Boom Pen merupakan strategi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dan konsentrasi dalam belajar di kelas. Ice breaking “Clep Boom” Pen memiliki fungsi untuk menciptakan

suasana belajar supaya lebih bermakna dan hidup seperti kata "Clep Boom" itu sendiri dapat memungkinkan untuk menghasilkan suara atau efek khusus seperti bunyi "Celp dan Boom" saat digunakan. Sedangkan "Pen" itu sendiri membantu memecahkan kebekuan dan memulai konsentrasi yang penuh untuk melakukan tindakan yang tepat. Media pembelajaran dan ice breaking ini disesuaikan dengan kemajuan zaman dan kegemaran para peserta didik saat ini yaitu dengan memanfaatkan sumber referensi konten TikTok atau media sosial lainnya untuk memahami materi pembelajaran yang dipelajari atau menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna dan menarik.

Dengan pertimbangan permasalahan dan pemikiran yang diuraikan tersebut, penelitian ini penulis laporkan dalam bentuk jurnal ilmiah yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Pembelajaran Teka-teki Silang (TTS) dan Ice Breaking Clep Boom Pen untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan dalam Teks Laporan Hasil Observasi (LHO) (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas X Teknik Otomotif 4 SMKN 2 Ciamis Tahun Ajaran 2024/2025).

METODE

Penelitian Tindakan Kelas(PTK) merupakan suatu bentuk studi yang dicoba di kelas dengan tujuan membetulkan ataupun tingkatan penerapan pembelajaran Menurut

Kemmis dan McTaggart (1988), "PTK adalah suatu pendekatan sistematis untuk melakukan investigasi reflektif oleh praktisi (guru) guna memperbaiki proses pembelajaran mereka sendiri". Hal ini dipertegas oleh Arikunto (2008), yang mendefinisikan "PTK sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas tempat mereka mengajar dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja pembelajaran".

Pada penelitian ini penulis memakai prosedur Penelitian Tindakan Kelas(PTK). PTK bagi Depdiknas, dalam Heryadi(2014: 57) merupakan, "... penelitian tindakan selaku suatu proses investigasi terkontrol yang siklus serta bertabat reflektif mandiri, yang mempunyai tujuan untuk melaksanakan perbaikan- perbaikan terhadap sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi". Bersumber pada pernyataan Heryadi, penulis bisa menyimpulkan jika penelitian tindakan kelas ialah prosedur penelitian yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran dan membetulkan proses serta hasil pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas mempunyai beberapa siklus aktivitas semacam yang dikemukakan Heryadi(2014: 58), "... yang tiap siklusnya meliputi tahapan perencanaan tindakan(planning), pelaksanaan tindakan(action), mengobservasi serta mengevaluasi proses serta hasil tindakan(observation and evalution), melaksanakan refleksi(reflection) serta seterusnya hingga

dicapai kualitas pembelajaran serta hasil belajar yang di idamkan”.

Dasar pertimbangan yang dilakukan guru, peneliti dan kolabolator dipandang suatu upaya strategis untuk mengawali tindakan. Sesuai dengan apa yang dianjurkan Wardani (1997:21), bahwa "Rencana tindakan dalam penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan cara pemecahan yang diupayakan. Oleh karena itu langkahlangkah yang akan dilakukan harus direncanakan secara rinci sehingga benar-benar dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan tindakan"(Anon 2020)

Menurut permasalahan dalam riset ini, penulis mengumpulkan data dengan memakai metode observasi, metode wawancara serta metode uji. Mengolah serta menganalisis data dalam riset ini, peneliti mengacu pada pendekatan kualitatif dengan langkah-langkah selaku berikut.

1. Mengklasifikasi data, yakni mengelompokkan data yang sudah peneliti peroleh.
2. Menganalisis serta mempresentasikan data, ialah peneliti menganalisis data yang sudah diperoleh setelah itu mempresentasikannya.
3. Menafsirkan data, ialah periset menafsirkan data riset yang diperoleh mengenai keberhasilan ataupun ketidakberhasilannya.
4. Memaparkan serta menyusun simpulan, ialah peneliti memaparkan serta menyusun simpulan hasil riset.

Analisis data dalam riset ini dicoba untuk menarik kesimpulan dari segala data yang diperoleh. Data yang dianalisis ialah hasil kegiatan observasi aktifitas peserta didik serta guru, hasil evaluasi, serta hasil wawancara. Selain itu untuk memperkuat hasil penelitian, penulis melakukan uji statistika dengan menggunakan uji normalitas dan uji wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini penulis menguraikan capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik serta untuk mengukur sejauh mana keberhasilan penelitian yang sudah penulis laksanakan. Capaian pembelajaran tentunya berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini dalam pengaruh model pembelajaran problem based learning(PBL) berbantu media pendidikan teka- teki silang(TTS) dan ice breaking Clep Boom Pen untuk meningkatkan motivasi belajar dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi Dengan variabel berhubungan pada Capaian pembelajaran pada fase E, (Menyimak: Peserta didik mampu mengevaluasi serta mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai jenis teks(nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, diskusi, serta gelar wicara) serta(Menulis: Pelajar didik sanggup menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, ataupun pesan tertulis buat berbagai tujuan secara logis, kritis, serta kreatif dalam wujud bacaan

informasional dan/ atau fiksi). Tujuan pembelajaran yakni memahami dan menganalisis gagasan dalam paparan laporan hasil observasi dengan kritis dan reflektif. Menulis gagasan dalam bentuk laporan hasil observasi secara logis dan etis. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan mampu menganalisis struktur dalam teks laporan hasil observasi yang terdiri dari:

1. Deskripsi umum
2. Deskripsi bagian
3. Deskripsi manfaat atau kesimpulan

Selain itu, peserta didik diharapkan mampu menganalisis kaidah kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi yang terdiri dari:

1. Kalimat definisi
2. Kalimat deskripsi
3. Kata depan di
4. Imbuhan di-
5. Kalimat tidak langsung dan sumber rujukan

Untuk mencapai indikator tersebut, penulis berhasil melaksanakan tindakan atau penelitian yang dilakukan sebanyak dua kali siklus. Siklus pertama dilaksanakan sepanjang satu kali pertemuan ataupun dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran(180 menit) sebaliknya untuk siklus kedua dilaksanakan sepanjang 2 kali pertemuan ataupun dengan alokasi waktu 8 jam pelajaran(360 menit). Adanya perbedaan dari alokasi waktu kedua siklus tersebut dikarenakan adanya pemberian treatment yang berbeda. Setiap siklusnya, penulis dapat mengumpulkan beberapa data diantaranya yaitu data proses dan hasil

belajar yang digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini.

Bersumber pada hasil analisis informasi yang diperoleh dari penerapan siklus 1 dan 2, bisa dikenal penelitian mengenai Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning(PBL) Berbantu Media Pendidikan Teka-teki Silang(TTS) serta Ice Breaking Clep Boom Pen untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Kemampuan Menganalisis Struktur serta Kaidah Kebahasaan dalam Teks Laporan Hasil Observasi (LHO) (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas X Teknik Otomotif 4 SMKN 2 Ciamis Tahun Ajaran 2024/2025).

Sebelum melaksanakan siklus 1, penulis melaksanakan observasi sekaligus melaksanakan asesmen diagnostik pada peserta didik. Asesmen diagnostik ini lebih difokuskan untuk mengetahui gaya belajar dari masing-masing para peserta didik dengan menggunakan instrumen yang telah dirancang sebelumnya. Setelah dilaksanakan asesmen diagnostik tersebut, dapat diketahui dari 36 peserta didik di kelas, 6 orang memiliki gaya belajar visual, 10 orang memiliki gaya belajar audio, dan 20 orang memiliki gaya belajar kinestetik. Berdasarkan data tersebut maka penulis dapat menyesuaikan gaya belajar peserta didik dengan menyajikan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Melakukan ice breaking dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar dan mengetahui

konsentrasi peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Slavin (2006) mengungkapkan, “Ice breaking dapat menciptakan suasana kelas yang lebih nyaman dan ramah, yang sangat penting untuk membangun hubungan positif antara siswa dan guru. Dengan suasana yang lebih rileks, siswa merasa lebih mudah untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar“. Selain itu Ice breaking juga membantu guru dan siswa untuk saling mengenal lebih baik, seperti yang diungkapkan oleh Harmer (2007). Ini memungkinkan guru memahami karakteristik individu siswa sehingga bisa merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif serta sesuai dengan kebutuhan siswa. Hingga penting untuk penulis untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan melaksanakan kegiatan ice breaking.

SIKLUS 1

Tahap pelaksanaan pada siklus ke 1, penulis membagi ke dalam dalam 3 tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, serta kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, penulis yang bertindak mebagai guru mempersilakan peserta didik untuk membiasakan diri berdoa terlebih dahulu dan dipimpin oleh ketua murid sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya penulis akan mengecek kehadiran peserta didik, lalu peserta didik bersama guru melakukan apersepsi sekaligus refleksi mengenai materi pembelajaran sebelumnya. Setelah itu, peserta didik hendak menerima informasi tentang kompetensi yang wajib dicapai dan tujuan dalam kegiatan pembelajaran.

Tindakan selanjutnya penulis melanjutkan kegiatan pembelajaran pada kegiatan inti dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning berbantu media pembelajaran teka- teki silang(TTS) yang telah disiapkan oleh penulis sebelumnya. Peserta didik akan dibagi menjadi 6 kelompok seperti yang sudah ditentukan sebelumnya dan dipersilakan untuk duduk bersama dengan kelompoknya masing-masing. Sebagai bentuk pemberian rangsangan/stimulation, penulis akan memberikan masing-masing kelompok sebuah contoh teks laporan hasil observasi dengan objek yang berbeda sesuai dengan karakteristik peserta didik menyukai “Tonggeret”. Peserta didik bersama dengan guru melakukan kegiatan diskusi atau tanya jawab yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah yang berkaitan dengan struktur dan kaidah kebahasaan dalam bacaan lapoaran hasil observasi, dengan bantuan media pembelajaran Teka-teki silang (TTS) yang disediakan guru. Selanjutnya peserta didik diberikan peluang untuk mengumpulkan bermacam data ataupun informasi yang dicoba lewat kegiatan mengamati secara langsung teks lapoaran hasil observasi berjudul “Tonggeret” yang dibaca. Peserta didik melakukan pengolahan informasi dan data yang diperoleh dengan memperhatikan struktur dan kaidah keahasaannya, pada kegiatan ini tentu penulis berusaha untuk memberikan bimbingan. Peserta didik mempresentasikan atau membacakan hasil diksusi bersama dengan kelompoknya masing-masing, lalu

peserta didik lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan atau komentar. Untuk menarik simpulan peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan hasil pemecahan permasalahan serta hasil pembelajaran. Pada kegiatan akhir setelah kegiatan diskusi kelompok, untuk mengenali kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur serta kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi, peserta didik melaksanakan post test. Berdasarkan hasil post test siklus ke 1 diperoleh data nilai peserta didik mengalami peningkatan dari nilai yang diperoleh sebelum penelitian dilaksanakan. Rata-rata nilai post test siklus ke 1 yaitu 78,5. Seluruh peserta didik mengalami peningkatan akan tetapi masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai KKTP yang ditetapkan. Peserta didik yang belum mencapai KKTP sebanyak 8 orang atau 22% sedangkan yang peserta didik yang sudah mencapai KKTP sebanyak 28 orang atau 78%. Penulis merefleksikan hasil pembelajaran pada siklus pertama yaitu sebagai berikut.

1. Terdapat peserta didik yang belum mencapai KKTP sebanyak 8 orang atau 22%
2. Faktor ketidakmampuan peserta didik dalam mencapai KKTP tersebut adalah dalam menentukan bagian struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi
3. Peserta didik kurang termotivasi dalam teks yang disajikan sehingga menghambat dalam menganalisis struktur dan kaidah

kebahasaan teks laporan hasil observasi

4. Peserta didik belum sepenuhnya memanfaatkan media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran berlangsung
5. Faktor penyebab ketidakmampuan peserta didik dalam mencapai KKTP juga ternyata dapat dilihat dari proses belajar masih menunjukkan rata-rata berkategori tidak tampak baik dari aspek keaktifan, aspek sungguh-sungguh dan bertanggung jawab.

Berdasarkan perihal tersebut penulis merumuskan kalau pembelajaran pada siklus kesatu nyatanya belum seluruh peserta didik mencapai KKTP sehingga perlu diadakan siklus kedua sebagai tindak lanjut berikutnya.

SIKLUS 2

Melihat nilai proses belajar dan hasil belajar pada siklus kesatu ternyata kecakapan peserta didik dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi belum tercapai dengan baik. Maka dari itu, penulis melakukan siklus kedua dengan harapan kecakapan peserta didik dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran siklus kedua ini sama dengan pembelajaran siklus kesatu, penulis menjabarkannya jadi tiga bagian yakni aktifitas awal, aktifitas inti, serta aktivitas akhir dengan urutan yang sama serupa yang dicoba pada siklus awal.

Adapun yang membedakannya yaitu dari pemberian treatment yang lebih disesuaikan dengan mempertimbangkan hasil refleksi pada siklus pertama. Untuk memberikan pemahaman yang lebih bermakna, penulis melibatkan peserta didik dalam pembuatan media pembelajaran yang digunakan. Jadi, jika pada siklus pertama media pembelajaran disediakan oleh penulis, maka pada siklus kedua ini penulis melibatkan peserta didik dalam membuat media Teka-Teki Silang tersebut. Treatment selanjutnya yaitu diberikan untuk lebih meningkatkan keaktifan, kesungguh-sungguhan, dan rasa tanggung jawab pada diri peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan dengan cara menerapkan atau menyajikan bahan ajar teks laporan hasil observasi dengan menyesuaikan pada karakteristik peserta didik sesuai dengan minatnya atau bidang jurusan mereka melalui objeknya (teknik otomotif). Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar semua peserta didik dapat aktif, sungguh-sungguh, dan bertanggung jawab selama proses pembelajaran karena mungkin jika teks yang disajikan sesuai dengan minat mereka maka akan mempermudah dalam memahaminya dan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi.

Adanya pemberian treatment tersebut memberikan hasil yang sangat signifikan terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dari siklus pertama dan siklus kedua ini. Hal ini terbukti dari hasil belajar semua peserta didik 100% telah mencapai KKTP yang

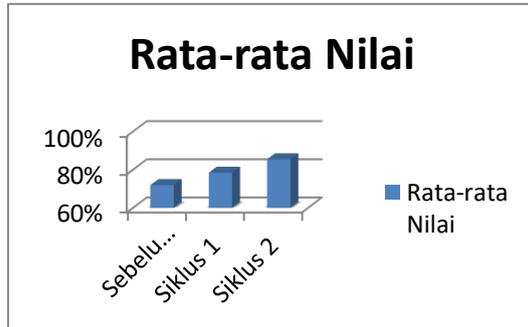
ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75 dan rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 85,5. Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung pun keaktifan peserta didik terlihat sangat baik dan mengalami peningkatan dari siklus pertama dan berdampak juga pada peningkatan sikap sungguh-sungguh dan tanggung jawab para peserta didik.

Penulis merefleksikan hasil pembelajaran siklus kedua sebagai berikut.

1. Semua peserta didik telah menggapai KKTP
2. Peserta didik dapat menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan dengan tepat
3. Peserta didik dapat mengaplikasikan media pembelajaran teka-teki silang dengan baik, kreatif dan memanfaatkan kemajuan teknologi serta berdampak pada pemahaman yang lebih bermakna terhadap materi pembelajaran yang dipelajari.
4. Peserta didik bisa memahami teks laporan hasil observasi yang diberikan sesuai dengan bidang jurusannya (teknik otomotif)

Hasil penelitian yang sudah penulis lakukan terdapat adanya perubahan yang signifikan dari data yang diperoleh sebelum memulai tindakan sampai penulis melakukan penelitian tindakan kelas dari mulai siklus 1 dan siklus 2 terdapat perubahan yang sangat baik dan signifikan. Maka penulis uraikan lebih rinci sehingga dapat terlihat hasil yang sudah penulis lakukan dalam menerapkan model pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) dengan



berbantu Media Pembelajaran Teka-teki Silang (TTS) dan Ice Breaking Clep Boom Pen untuk meningkatkan motivasi belajar dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi di kelas X Teknik Otomotif 4.

Tabel 1
Hasil Sebelum Tindakan, Siklus 1 dan Siklus 2

Sebelum Tindakan	Peserta didik belum mencapai KKTP	Peserta didik sudah mencapai KKTP
	24 orang (67%)	12 orang (33%)
Siklus 1	8 orang (22%)	28 orang (78%)
Siklus 2	0	36 orang (100%)

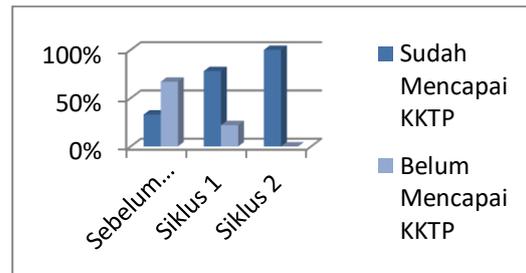
Atas dasar refleksi tersebut penulis merumuskan jika hasil belajar pada siklus kedua lumayan memuaskan dan bisa dikatakan berhasil.

Berikut ini grafik peningkatan yang terjadi sebelum adanya tindakan, siklus pertama, dan peningkatan siklus kedua.

Siklus 1 dan Siklus 2
Grafik 1

Rata-rata Nilai Sebelum Tindakan,

Grafik 2
Persentase Nilai Peserta Didik yang Sudah dan Belum Mencapai KKTP



Dari kedua grafik tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang lumayan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Rata-rata nilai peserta didik terhadap kompetensi menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi sebelum pemberian tindakan atau penelitian yaitu 72 sedangkan rata-rata nilai setelah diberikan tindakan atau siklus pertama yaitu 78.5. Maka dapat diketahui terjadi peningkatan sebesar 6,5. Pada siklus kedua, rata-rata nilai peserta didik yaitu 85,5 maka terjadi peningkatan dari siklus pertama sebesar 7. Selain dilihat dari rata-rata nilai, peningkatan juga dapat diamati dari jumlah peserta didik yang sudah dan belum mencapai KKTP pada setiap siklusnya. Sebelum pemberian tindakan peserta didik yang belum menggapai KKTP sebanyak 24 orang sementara itu yang telah menggapai KKM sebanyak 12 orang. Pada siklus awal peserta didik yang belum mencapai KKTP sebanyak 8 orang dan sudah mencapai KKTP

sebanyak 28 orang. Sementara itu, pada siklus kedua seluruh peserta didik mampu mencapai nilai KKTP. Perihal ini menampilkan tujuan penelitian yang dilaksanakan penulis tercapai. Dengan demikian, penulis merumuskan jika hasil studi ini bisa diterima. Dari data yang didapatkan dapat disimpulkan pula yakni model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantu media pembelajaran Teka-teki Silang (TTS) dan Ice Breaking Clep Boom Pen mampu meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X Teknik Otomotif 4 SMKN 2 Ciamis tahun ajar 2024/2025.

Untuk menunjukkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantu media pembelajaran Teka-teki Silang (TTS) dan Ice Breaking Clep Boom Pen mampu meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi, penulis melakukan uji secara statistik dengan menggunakan uji normalitas dan uji wilcoxon. Setelah dilakukan uji wilcoxon pada data nilai yang diperoleh siklus pertama, diketahui hasil chi kuadrat hitung ternyata lebih besar daripada chi kuadrat tabel yaitu X^2 hitung 141 > X^2 tabel 7,81. Maka dapat ditafsirkan data berdistribusi tidak normal. Begitupun dengan data yang diperoleh dari siklus kedua, diketahui hasil chi kuadrat hitung ternyata lebih besar daripada chi kuadrat tabel yaitu X^2 hitung 18,85 > X^2 tabel 7,81. Sehingga bisa ditafsirkan data berdistribusi tidak wajar.

Disebabkan kedua data tersebut berdistribusi tidak wajar maka dari itu untuk menguji adanya perbedaan data yang dapat memberikan gambaran ada tidaknya peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua maka dilakukan uji wilcoxon. Setelah dilakukn uji wilcoxon, diketahui nilai wilcoxon hitung lebih kecil daripada nilai wilcoxon tabel yaitu bahwa nilai Whitung pada jumlah positif yakni 3,5 lebih kecil dari pada W_{tabel} (116,9) dalam taraf siginifikansi 5% (0,05). Maka dapat ditafsirkan bahwa data pada siklus pertama dan siklus kedua menunjukkan adanya perbedaan sehingga dapat disimpulkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus awal ke siklus kedua. Berlandaskan uji statistik yang telah dicoba tersebut memantapkan hasil ialah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantu media pembelajaran Teka-teki Silang (TTS) dan Ice Breaking Clep Boom Pen mampu meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X Teknik Otomotif 4 SMKN 2 Ciamis tahun ajaran 2024/2025 berhasil dan dapat diterima.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian, pengolahan data, serta analisis data statistik yang sudah dicoba dalam studi ini, maka dapat disimpulkan jika model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantu media pembelajaran Teka-teki Silang (TTS) dan Ice Breaking Clep Boom Pen mampu meningkatkan

kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X Teknik Otomotif 4 SMKN 2 Ciamis tahun ajaran 2024/2025.

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat berdasarkan hasil perbandingan nilai rata-rata siklus pertama dan siklus kedua. Adapun nilai rata-rata nilai siklus pertama adalah 78,5 dan siklus kedua yaitu 85,5. Dengan demikian terdapat perbedaan atau selisih sebesar 7. Berlandaskan uji wilcoxon, dikenal nilai wilcoxon hitung lebih kecil daripada nilai wilcoxon tabel yakni ternyata diketahui bahwa nilai Whitung pada jumlah positif yakni 3,5 lebih kecil dari pada Wtabel (116,9) dalam taraf signifikansi 5% (0,05). Hal ini dapat ditafsirkan bahwa pada siklus kesatu dengan siklus kedua menunjukkan perbedaan yang berarti. Artinya pada siklus kedua lebih baik (lebih besar) dari pada siklus kesatu. Dapat dinyatakan bahwa pada siklus kedua sebagai tindak lanjut dari siklus kesatu, kemampuan belajar peserta didik ada perubahan dan peningkatan hasil pembelajaran. Maka dapat ditafsirkan bahwa data pada siklus pertama dan siklus kedua menunjukkan adanya perbedaan sehingga dapat disimpulkan adanya peningkatan peningkatan yang signifikan dari siklus awal ke siklus kedua. Berlandaskan uji statistik yang telah dicoba tersebut memantapkan hasil ialah model pembelajaran pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantu media pembelajaran Teka-teki Silang (TTS) dan Ice Breaking Clep Boom Pen mampu meningkatkan kemampuan

menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X Teknik Otomotif 4 SMKN 2 Ciamis tahun ajaran 2024/2025 berhasil dan dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. 2020. "139 | J u r n a l L I T E R A S I Volume 4 | Nomor 2 | Oktober 2020." 4:139–48.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hajar, Ibnu. 1996. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harmer, J. 2007. The Practice of English Language Teaching. Pearson Longman.
- Heryadi, Dedi. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia. Bandung: Pustaka Billah.
- Heryadi, Dedi. 2021. Statistika Praktis untuk Penelitian Pendidikan. Universitas Siliwangi: Tasikmalaya.
- Huda, Miftahul. 2017. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, M. dan M. Nur 2010. Pengajaran Berdasarkan Masalah. Pusat Sains dan Matematika Sekolah, Program Pasca Sarjana UNESA: University Perss.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). The Action Research Planner.

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MENGANALISIS STRUKTUR DAN KAIDAH
KEBAHASAAN DALAM TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI (LHO) DENGAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING (PBL)

Hani Siti Ropiah, Genisa Gading Rochlik, M. Fauzan Adhim Rina Agustini, Husen

Geelong: Deakin University
Press.

Slavin, R. E. 2006. Educational
Psychology: Theory and
Practice. Pearson Education.

Trianto. 2010. Mendesain Model
Pembelajaran Inovatif Progresif.
Jakarta: Kencana Prenada Media
Group.